

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas disebut juga dengan *Class Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian di dalam kelas yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja, sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wardhani dan Wihardit, 2011: 1.4).

Menurut Sanjaya (2009: 26) penelitian tindakan kelas diartikan sebagai suatu proses pengkajian masalah pembelajaran yang terdapat didalam kelas melalui refleksi diri sebagai upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh yang dihasilkan dari perlakuan tersebut.

Mengacu pada pendapat ahli diatas, penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memperbaiki kinerja ataupun menyelesaikan suatu masalah sehingga hasil belajar siswa meningkat.

##### **2. Desain penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rangkaian tahapan penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Desain penelitian PTK ini menggunakan model siklus yang meliputi tahapan-tahapan:

###### **a. Perencanaan**

Guru hendaknya mengumpulkan informasi yang diperlukan tentang pengetahuan anak sebelumnya mengenai kegiatan

pembelajaran yang akan dibahas, karakteristik dan kemampuan anak sebelum melakukan perencanaan. Setelah informasi terkumpul, guru membuat sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Selain itu, guru juga menyiapkan media serta alat pembelajaran yang dibutuhkan selama proses tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPPH yang telah rancang sebelumnya. Dalam tahap ini guru melakukan observasi atau pengamatan terhadap aspek yang diteliti.

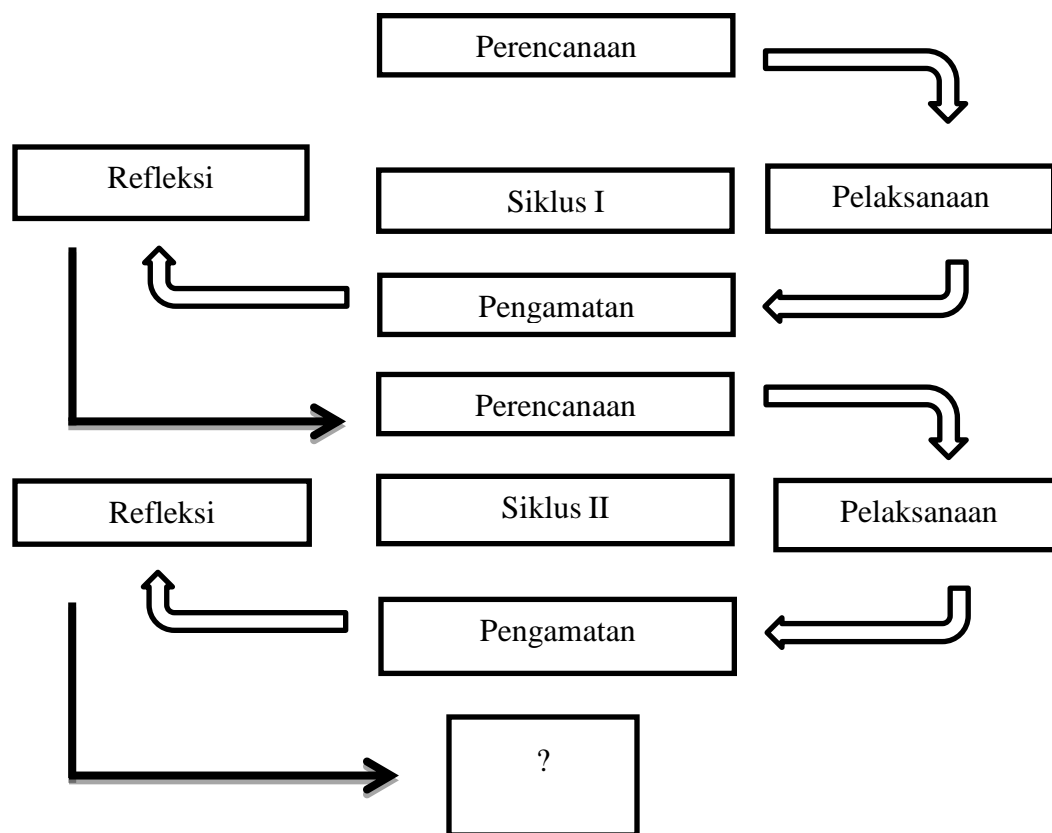
c. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran dikelas. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kecerdasan verbal-linguistik anak pada saat proses kegiatan bermain peran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan pemberian tanggapan berdasarkan hasil pengamatan. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus dan dari refleksi ini dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan harapan peneliti. Refleksi yang dilakukan berupa pencatatan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Dari kekurangan dan kelemahan yang ditemukan, guru kemudian melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya (Kemmis dan McTaggart dalam Kesuma, 2013: 5-6).

Langkah-langkah penelitian dalam siklus diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 proses penelitian tindakan menurut Arikunto (2011: 235).

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Rumah Anak Islam Darussalam yang beralamat di Gang Muria RT 03 RW 03 Mendungan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dimulai bulan Maret sampai dengan Juni 2018. Susunan atau jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian**

No	Tahap	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Minggu																
1	Pengajuan judul	x															
2	Penyusunan laporan		x	x	x												
3	Pengajuan ijin penelitian					x											
4	Persiapan penelitian					x											
5	Pengumpulan data					x											
6	Penyusunan tindakan siklus					x	x										
7	Pelaksanaan penelitian siklus pertama						x	x									
8	Pelaksanaan penelitian siklus ke dua									x	x						
9	Penyusunan laporan											x	x	x	x		

## C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa TK Rumah Anak Islam Darussalam Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018 pada kelompok B yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

- a. Informasi yang didapat melalui guru TK Rumah Anak Islam Darussalam Kartasura Sukoharjo mengenai kecerdasan verbal-linguistik anak

- b. Hasil observasi di TK Rumah Anak Islam Darussalam Kartasura Sukoharjo mengenai kecerdasan verbal-linguistik anak
2. Sumber Data
- a. Sumber data primer
- 1) Anak kelompok B TK Rumah Anak Islam Darussalam Kartasura Sukoharjo yang dijadikan sebagai subjek peneliti
  - 2) Guru dan kepala sekolah yang menjadi sumber informasi
- b. Sumber data sekunder
- 1) Lembar observasi sebagai alat penilaian
  - 2) Daftar wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari guru kelas
  - 3) Dokumentasi berupa foto

Rincian penggunaan instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**

**Rincian Penggunaan Instrumen untuk memperoleh Data**

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen Pemerolehan Data
1.	Anak	Kecerdasan verbal-linguistik anak	Observasi	Pedoman observasi
2.	Guru	Penggunaan kegiatan bermain peran mikro	Observasi	Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan
3.	Guru dan anak	Kejadian yang terjadi diluar perencanaan	Observasi	Catatan lapangan

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak melalui bermain peran mikro. Adapun metode pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Sanjaya (2009: 86) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi mengenai hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat observasi sebagai berikut:

#### a. Lembar observasi peningkatan kecerdasan verbal-linguistik anak

Lembar observasi ini adalah catatan yang berisi hasil pelaksanaan kegiatan dan pengamatan mengenai kecerdasan verbal-linguistik anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai (dapat dilihat pada lampiran tabel 3.2).

Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan verbal-linguistik anak
- 2) Menjabarkan indikator kedalam butir-butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan.

Butir amatan pedoman observasi dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

**Tabel 3.3**

**Butir Amatan pedoman observasi peningkatan kecerdasan verbal linguistik melalui bermain peran mikro.**

No	Indikator	Butir Amatan	Jumlah
1	Anak senang berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu melakukan percakapan dengan lawan main ketika bermain peran.</li> <li>2. Anak mampu mengajak lawan main melakukan percakapan ketika bermain peran.</li> </ol>	2
2	Anak memiliki lebih banyak kosa kata daripada anak-anak seusianya dan ditunjukkan saat anak berbicara.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu mengeluarkan kosa kata lebih ketika berbicara dalam bermain peran.</li> </ol>	1
3	Senang bercerita panjang lebar tentang pengalamannya sehari-hari, yang dilihat dan diketahui anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu membuka topik pembicaraan dalam bermain peran sesuai dengan pengalamannya.</li> <li>2. Anak mampu melanjutkan topik pembicaraan dalam bermain peran hingga selesai.</li> </ol>	2
4	Anak suka memperhatikan cerita atau pembacaan cerita dan dapat menceritakan kembali dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu memperhatikan ucapan lawan main hingga selesai.</li> <li>2. Anak mampu menceritakan kembali cerita yang dimainkan dalam bermain peran.</li> </ol>	2
5	Mudah mengucapkan kata-kata, menyukai permainan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu mengucapkan kata-</li> </ol>	1

	kata dan suka melucu.	kata dalam bermain peran dengan mudah.	
Jumlah butir amatan			8

- 3) Menentukan diskriptor butir amatan melalui skor, dengan ketentuan sebagai berikut:
- 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB), jika anak mampu melakukan kegiatan melebihi target yang dilakukan.
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH), jika anak mampu melakukan kegiatan sesuai target yang dilakukan.
- 2 : Mulai Berkembang (MB), jika anak mampu melakukan kegiatan sesuai target yang dilakukan tetapi masih dibantu oleh orang lain.
- 1 : Belum Berkembang (BB), jika anak belum mampu melakukan kegiatan sesuai target yang dilakukan meskipun dibantu oleh orang lain.
- 4) Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan setiap melakukan kegiatan pada setiap siklus. Lembar observasi ini terdiri dari nama anak, usia/semester, indikator, butir amatan, dan deskriptor butir amatan.

**Tabel 3.4**

**Lembar observasi kecerdasan verbal-linguistik anak**

Nama Anak :

Usia/semester :

No	Indikator	Butir amatan	Deskriptor butir amatan																				
			Pra Siklus	Siklus I								Siklus II											
				Perte-muan I				Perte-muan II				Perte-muan I				Perte-muan II							
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				



1	Anak senang berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya.	1. Anak mampu melakukan percakapan dengan lawan main ketika bermain peran. 2. Anak mampu memberi jawaban sesuai pertanyaan ketika bermain peran.																	
2	Anak memiliki lebih banyak kosa kata daripada anak-anak seusianya dan ditunjukkan saat anak berbicara	1. Anak mampu mengeluarkan kosa kata lebih ketika berbicara dalam bermain peran.																	
3	Senang bercerita panjang lebar tentang pengalamannya sehari-hari, yang dilihat dan diketahui anak	1. Anak mampu membuka topik pembicaraan dalam bermain peran sesuai dengan pengalamannya 2. Anak mampu melanjutkan topik pembicaraan dalam bermain																	



**Tabel 3.5****Tabulasi skor observasi kecerdasan verbal-linguistik anak**

No	Nama Anak	Butir Amatan								Jumlah skor	Skor maksimal	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7	8			

## b. Lembar observasi penerapan bermain peran mikro

Berisi tentang catatan pelaksanaan bermain peran mikro untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak. Penilaian dalam observasi ini dilakukan oleh kolaborator, dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan kepala sekolah untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Prosedur, penyusunan dan pengisian lembar observasi ini sebagai berikut:

- 1) Menentukan komponen kegiatan pembelajaran yang akan diamati yaitu kegiatan pembukaan, inti dan penutup.
- 2) Menjabarkan setiap komponen kedalam aspek-aspek kegiatan yang dilakukan guru saat melakukan pembelajaran
- 3) Melakukan pencatatan hasil observasi dengan memberi tanda checklist pada kolom Y jika aspek itu dilakukan oleh guru, pada kolom T jika aspek itu tidak dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran. Lembar observasi penerapan bermain peran mikro dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.



## 2. Wawancara

Sanjaya (2009: 96) menyatakan bahwa wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui saluran media tertentu.

Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru mengenai hal yang diteliti, dalam hal ini kecerdasan verbal linguistik anak. Termasuk cara, strategi maupun metode yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak. Lembar wawancara dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.7**

**Lembar Wawancara kecerdasan verbal linguistik anak**

No	Materi Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tingkat kecerdasan verbal-linguistik anak?	
2.	Bagaimana cara guru menstimulasi kecerdasan verbal-linguistik anak?	
3.	Apakah metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak?	
4.	Apa yang dilakukan guru saat anak bermain?	
5.	Bagaimana cara guru memotivasi anak setelah bermain?	

## 3. Dokumentasi

Menurut Mahmud (2011: 183) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dalam hal ini, dokumentasi digunakan untuk merekam aktivitas dan kegiatan yang dilakukan anak dan guru selama dilakukan penelitian.

## 4. Catatan Lapangan

Menurut Putra (2011: 122-123) catatan lapangan terdiri dari:

a) Catatan lapangan deskriptif

Catatan ini berupa deskripsi gambaran secara rinci mengenai lokasi, situasi, peristiwa atau kejadian seluruh hal yang diamati peneliti dan hasil-hasil pembicaraan atau wawancara yang ditulis apa adanya, sesuai dengan kenyataan.

b) Catatan lapangan reflektif

Catatan reflektif adalah ruang ekspresi bagi peneliti dalam memberi tanggapan baik yang logis maupun etis. Menanggapi atau merefleksikan apa yang di dengar, dan dirasakan, bertanya atau mempertanyakan cara kerja, penggunaan metode, strategi, dan hal yang dirasakan saat penelitian berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan jenis deskriptif, sehingga data yang ditemukan bersifat konkret sesuai yang terjadi dilapangan. Lembar catatan lapangan dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut :

**Tabel 3.8**  
**Catatan Lapangan**  
**Penerapan Bermain Peran Mikro untuk Meningkatkan Kecerdasan**  
**Verbal-linguistik Anak**

Siklus:

No	Hari/Tanggal	Peristiwa	Kesimpulan

## F. Validitas Data

Dalam penelitian ini kredibilitas data akan dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan serta triangulasi sumber data. Perpanjangan pengamatan merupakan upaya peneliti untuk kembali kelapangan guna melakukan observasi maupun wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui di lapangan maupun yang baru. Tujuan diadakan perpanjangan pengamatan agar peneliti dapat mengecek tingkat kebenaran data yang diperoleh sehingga data lebih valid.

Berikut ini adalah strategi untuk meningkatkan validasi menurut Lether dalam Arikunto (2007: 128).

1. *Face Validity* (validitas muka), setiap anggota kelompok peneliti tindakan saling mengecek/menilai/memutuskan validitas suatu instrumen dan data dalam proses kolaborasi dalam penelitian tindakan.
2. *Tringulation* (triangulasi), menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian.
3. *Critical Reflection* (refleksi kritis), setiap tahap siklus penelitian tindakan dirancang untuk meningkatkan kualitas pemahaman. Apabila setiap tahap siklus mutu refleksi dipertahankan, mutu pengambilan keputusan akan dapat dijamin.
4. *Catalytic Validity* (validitas pengetahuan) yang dihasilkan oleh peneliti tindakan tergantung pada kemampuan peneliti sendiri dalam mendorong pada adanya perubahan (*improvement*).

Meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik merupakan upaya pengamatan terhadap objek penelitian secara cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik maka peneliti dapat memeriksa kebenaran data dalam penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Sanjaya (2009: 106) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses mengolah dan mengintrepetasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif presentase. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah skor amatan setiap anak yang mencapai indikator keberhasilan dibagi dengan skor maksimum butir amatan kemudian dikalikan dengan seratus persen, maka diketahui persentase dari tingkat keberhasilan tindakan.

Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Jumlah skor amatan anak}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tingkat keberhasilan kecerdasan verbal linguistik anak:

BB	: Belum Berkembang	= Skor <25%
MB	: Mulai Berkembang	= Skor 26%-50%
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan	= Skor 51%-75%
BSB	: Berkembang Sangat Baik	= Skor 76%-100%

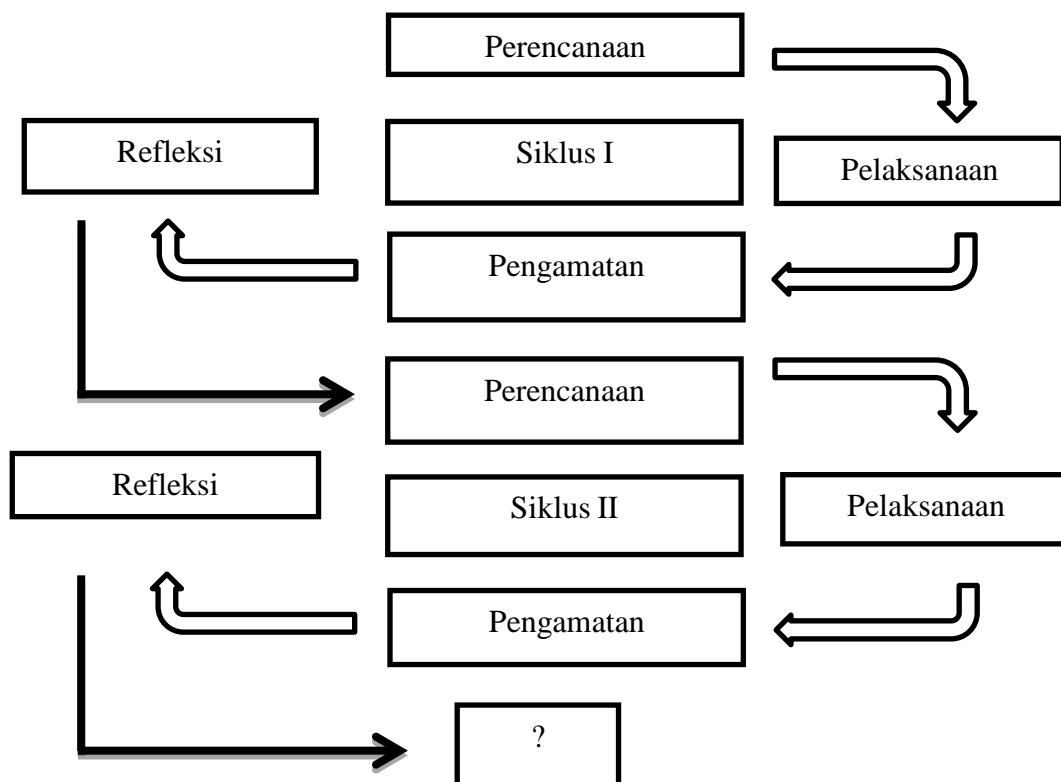
Sedangkan secara kualitatif menerangkan aktivitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.



Tahap-tahap penelitian tindakan model siklus diilustrasikan dalam bagan berikut:



Gambar 3.2 Model siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2011: 235).

Berikut ini penjabaran tahap-tahap penelitian:

1. Perencanaan
  - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
  - b. Membuat perangkat penilaian
  - c. Menyiapkan alat pembelajaran
  - d. Menyiapkan lembar pengamatan
2. Pelaksanaan
  - a. Pelaksanaan tindakan, yang terdiri dari:

- 1) Kegiatan awal
  - 2) Kegiatan inti
  - 3) Kegiatan penutup
3. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat anak melakukan kegiatan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, pada akhir pengamatan peneliti akan membuat catatan hasil pengamatan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan memberikan tanggapan berdasarkan hasil pengamatan. Jika kesimpulan pada siklus I belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

### I. Indikator Capaian Penelitian

Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian ini maka dirumuskan indikator kerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Penelitian pada siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai persentase yang telah ditentukan peneliti pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I mencapai >60 %, dan siklus II >80%. Presentase keberhasilan ini berakhir setelah mencapai 80% (target yang diinginkan) dengan menentukan keberhasilan jika 80% dari subjek penelitian mampu memperoleh nilai lingkaran penuh.

**Tabel 3.9**  
**Indikator keberhasilan yang diharapkan**

Keberhasilan Penelitian	Sebelum Penelitian	Setelah Penelitian	
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Prosentase rata-rata kecerdasan verbal-linguistik anak	30%	60%	80%